

---

## JEKOBIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis

[http://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal\\_jekobis](http://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal_jekobis)

---

### MANAJEMEN LABA DITINJAU DARI ASPEK UKURAN PERUSAHAAN

Abdul Wakil<sup>1</sup>,  
Nailin Nikmatul Maulidiyah<sup>2</sup>,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo,  
Jawa Timur

Email: [abdulwakil059@gmail.com](mailto:abdulwakil059@gmail.com) , [nailinmaulidiyah@gmail.com](mailto:nailinmaulidiyah@gmail.com)

**Abstrak** | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang bersumber dari teori dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan

**Abstract** | *This study aims to determine the effect of firm size on earnings management. This research is a literature study that originates from theory and relevant previous research journals. The results of the study show that firm size has a positive effect on earnings management. This shows that the larger the size of the company, the greater the opportunity for management to practice earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Firm Size*

## Pendahuluan

Tingkat persaingan yang terjadi pada dunia bisnis saat ini semakin ketat. Berbagai bentuk persaingan ini menyebabkan pemilik usaha melakukan berbagai upaya agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai dengan baik, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek, dua diantaranya adalah ukuran perusahaan dan manajemen laba.

Informasi penting dalam perusahaan adalah informasi laba. Laba digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang diukur dengan dasar akrual. Namun, informasi laba tidak selalu akurat dan sering menjadi target rekayasa dan tindakan oportunistis manajemen dengan memaksimalkan kepuasannya dan merugikan pemegang saham. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga besarnya laba dapat diatur. Manajer cenderung lebih melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas. Dasar akrual dipilih karena secara umum memberikan indikasi yang lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari berbagai penerimaan dan pengeluaran kas.

Manajemen laba menurut Sulistyanto (2018) adalah berbagai bentuk campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba dilakukan dengan cara mempermainkan berbagai unsur akrual dalam laporan keuangan, sebab pada unsur akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, salah satu di antaranya adalah ukuran perusahaan.

Menurut Riyanto (2010), ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar

kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Fadhillah & Kartika (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang bersumber dari teori dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Menurut Danial dan Wasriah (2009), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, jurnal, artikel, dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun buku, dimana penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, sehingga akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham & Houston, 2019). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang tergolong besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka keinginan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk

menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2010). Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber. Namun di lain sisi, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Martani (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan yang mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan di standar akuntansi. Manajemen laba menurut Sulistyanto (2018) dilakukan dengan mempermainkan berbagai komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Jadi, manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Biasanya manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu dan juga dalam bentuk menurunkan laba di periode ini, agar dapat menaikkan pendapatan di periode mendatang. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang di masa depan dibandingkan pemilik perusahaan dan investor. Manajemen laba merupakan salah satu tindakan yang mampu mengurangi kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat menyebabkan para pemakai laporan keuangan terganggu karena mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen terhadap

kebijakan-kebijakan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar kebanyakan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana investasi tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyogo et al. (2021) serta Medyawati & Dayanti (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, ukuran perusahaan mempengaruhi besarnya pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya. Penelitian yang telah dilakukan oleh D Himawan & Suryani (2022) serta Fadhilah & Kartika (2022) juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Meilani & Widyastuti (2022) juga mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh dalam hal mengelola keuntungan laba perusahaan, yang mana bila pengelolaan keuntungan laba ini dilaksanakan dengan efisien, dengan demikian ukuran perusahaan ini akan tinggi. Berbagai hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba di mana posisi perusahaan mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks. Selain itu, perusahaan yang besar juga pasti dituntut untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan.

## Kesimpulan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba di mana posisi perusahaan mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks.

## Daftar Referensi

- Brigham, E., & Houston, J. F. (2019). *Manajemen Keuangan Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- D Himawan, F. A., & Suryani, S. (2022). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. 25(2), 94–107.
- Danial, & Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel*. 21(3).
- Meilani, P., & Widyastuti, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaansubfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Aktual : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 16–29.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT Gramedia.
- Wiyogo, A., Sumiati, A. S., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(1), 46–61.